

## Perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu rumah tangga di Kota Subulussalam

### *Covid-19 prevention behavior among housewives in Subulussalam City*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2022, Vol. 4(1) 14-19  
© The Author(s) 2022



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i1.939>  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Yesika Amananda<sup>1</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>2\*</sup>, Agustina<sup>3</sup>

#### Abstract

**Background:** Coronavirus Disease (Covid-19) is a new type of contagious disease that was first discovered in Wuhan, China, on December 31st, 2019. The government has set various prevention efforts such as carrying out 5M prevention behaviors (wearing masks, washing hands, keeping a distance, staying away from crowds, and reducing mobility). Housewives are essential in preventing Covid-19 and protecting families from this disease.

**Objectives:** This study aims to determine factors related to Covid-19 prevention behavior in housewives in Sukamakmur Village, Simpang Kiri District, Subulussalam City.

**Methods:** The design used in the study is cross-sectional, through interviews using a questionnaire with a sample of 80 respondents, which was carried out on March 9-18, 2022. Statistical analysis using the Chi-Square test at 95% CI.

**Results:** The results showed that respondents with less preventive behavior were 65%, basic education level was 47,5%, poor knowledge was 45%, the negative attitude was 52,5%, and negative stigma was 56,3%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between education level ( $p=0,001$ ), knowledge ( $p=0,001$ ), attitude ( $p=0,001$ ), and stigma ( $p=0,001$ ) with 5M behavior in preventing Covid-19.

**Conclusion:** The level of education, knowledge, attitudes, and stigma of housewives is related to 5M behavior in preventing Covid-19 in Sukamakmur Village.

#### Keywords

Attitude, Covid-19 prevention behavior, knowledge

#### Abstrak

**Latar Belakang:** *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah penyakit menular jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Berbagai upaya pencegahan telah ditetapkan oleh pemerintah seperti melakukan perilaku pencegahan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas). Ibu rumah tangga berperan penting dalam pencegahan Covid-19 dan melindungi keluarga dari penyakit ini.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu rumah tangga di Desa Sukamakmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

**Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu *Cross-sectional*, melalui wawancara menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 80 responden yang dilaksanakan pada tanggal 9-18 Maret 2022. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square pada CI 95%.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki perilaku kurang melakukan pencegahan 65%, tingkat pendidikan dasar 47,5%, pengetahuan kurang baik 45%, sikap negatif 52,5%, dan stigma negatif 56,3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ( $p=0,001$ ), pengetahuan ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,001$ ), dan stigma ( $p=0,001$ ) dengan perilaku 5M dalam pencegahan Covid-19.

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

#### Penulis Koresponding:

**Farrah Fahdhienie:** Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh. Jalan Kampus Muhammadiyah No. 93 Bato, Lueng Bata, Banda Aceh, Indonesia, 23245. E-mail: [farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id](mailto:farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id)

**Kesimpulan:** Tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan stigma ibu rumah tangga berhubungan dengan perilaku 5M dalam pencegahan Covid-19 di Desa Sukamakmur.

#### Kata Kunci

Perilaku pencegahan Covid-19, pengetahuan, sikap

## Pendahuluan

Sejak akhir Desember 2019 dunia dikejutkan dengan satu wabah penyakit yang disebut *coronavirus diseases* atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Ini merupakan jenis penyakit baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China. Covid-19 ini dapat menyerang sistem pernafasan pada manusia. Angka terbaru yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 19 Oktober 2021 menunjukkan bahwa terdapat 225 negara telah dilaporkan terjangkit Covid-19, termasuk 4.903.911 kematian secara global akibat penyebaran Covid-19 saat ini (World Health Organization, 2021).

Covid-19 merupakan jenis penyakit yang penyebab utamanya adalah virus baru yang diberi nama SARS-CoV-2, virus baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala yang paling umum adalah gangguan pernapasan akut, demam, batuk dan sesak napas, dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi maksimal 14 hari (Kemenkes RI, 2022). Rekomendasi standar pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mempraktikkan etika batuk dan bersin di tempat umum, menghindari kontak langsung dengan orang sakit, dan menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan, terutama di ruang gawat darurat (Kemenkes RI, 2022).

Perilaku masyarakat merupakan hal terpenting dalam memutus rantai penularan Covid-19, perilaku utama dalam hal ini meliputi penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak akan memperbesar risiko penularan yang semakin luas (Dewi, 2020; Sari et al., 2020). Selama pandemic Covid-19, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dalam ranah dari perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan dari seseorang (Dieni et al., 2021).

Berbagai faktor pendukung terjadinya suatu perilaku masyarakat dalam mengambil tindakan yaitu, tingkat pendidikan, pengetahuan sikap dan

stigma masyarakat sebagai upaya dalam melakukan pencegahan Covid-19 yang terjadi sekarang ini (Atmadja et al., 2020). Stigma merupakan salah satu istilah yang mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi terkait sudut pandang atas suatu kejadian yang dipandang negatif oleh masyarakat. Kasus covid-19 saat ini memicu banyaknya stigma sosial dan diskriminatif terhadap orang yang berasal dari latarbelakang etnis tertentu maupun orang yang pernah berkontak erat dengan Covid-19 (World Health Organization, 2020).

Covid-19 berdampak besar dalam aspek kehidupan, khususnya bagi mereka yang terinfeksi Covid-19 (Lizana et al., 2021). Desa Sukamakmur, dampak pada pasien jelas yaitu penurunan kesehatan, dan secara social. Menurut Lizana et al. (2021) seseorang yang terinfeksi Covid-19 akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain dan terkadang diperlakukan negatif oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut diperburuk secara psikologis oleh kurangnya dukungan sosial dari masyarakat sekitar (Aeni, 2021).

Salah satu aspek yang berperan penting dalam melindungi keluarga di masa Covid-19 adalah ibu. Ibu mempunyai peran paling penting dalam merawat keluarga. Sebagai pelindung keluarga dari penyakit, citra ibu dapat melakukan banyak hal untuk kebutuhan setiap anggota keluarga, dan memiliki dampak terbesar pada keluarga yang dirawat. Oleh sebab itu, peran ibu sangat dibutuhkan dalam melakukan pencegahan penyakit Covid-19 saat ini (Dion & Betan, 2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada ibu rumah tangga di Desa Sukamakmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sukamakmur Kecamatan Simpang

Kiri Kota Subulussalam pada tanggal 9 sampai dengan 18 Maret 2022.

Perhitungan jumlah sampel yang dilakukan dalam satu populasi pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, dan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

d : derajat presisi/tingkat kepercayaan (10%)

Pada perhitungan rumus ukuran sampel di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah 80, dan metode pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling*.

Pengumpulan data untuk semua variabel (pencegahan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan stigma) dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, kemudian pengolahan dan analisa data dilakukan dengan proses *editing*, *coding* dan *entry* data dengan menggunakan program komputer. Data tersebut dianalisis menggunakan uji statistik univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariate untuk melihat hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan stigma pada perilaku 5M pencegahan Covid-19.

## Hasil

### Karakteristik Ibu Rumah Tangga

Karakteristik responden yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian di Sukamakmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diatas dapat dilihat berdasarkan usia lebih banyak responden pada katagori usia 36-45 tahun sebesar 41,3%, sebagian besar dari responden dengan katagori  $\geq 3$  anggota keluarga sebesar 87,5%, selanjutnya pada katagori dosis vaksin yang sudah vaksin kedua sebesar 62,5%, pada katagori pekerjaan yang tidak bekerja sebesar 78,8. Katagori anggota keluarga yang terinfeksi covid-19 menunjukkan tidak ada yang terinfeksi.

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia		
26-35 tahun	32	40,0
36-45 tahun	33	41,2
46-59 tahun	15	18,8
Anggota keluarga		
$\geq 3$ anggota keluarga	70	87,5
$< 3$ anggota keluarga	10	12,5
Dosis Vaksin		
Tidak mau divaksin	18	22,5
Sudah vaksin pertama	12	15,0
Sudah vaksin kedua	50	62,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	63	78,8
Bekerja	17	21,2
Anggota keluarga yang tidak terinfeksi Covid-19	80	100,0

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2), Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 1 (2,6%) yang melakukan pencegahan covid-19, dan tingkat pendidikan menengah 12 (48,0), tingkat pendidikan tinggi 15(88,2%). Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan dasar dengan perilaku kurang ada pencegahan sebanyak 37 (97,4%), tingkat pendidikan menengah 13 (52,0%) dan tingkat pendidikan tinggi 2 (11,8%).

Responden dengan pengetahuan baik yang ada melakukan pencegahan covid-19 sebanyak 27 (61,4%), pengetahuan kurang baik sebanyak 1 (2,8%), selanjutnya responden dengan pengetahuan baik yang kurang ada melakukan pencegahan sebanyak 17 (38,6%) pengetahuan kurang baik sebanyak 35(97,2%).

Pada katagori sikap positif dengan perilaku ada pencegahan sebanyak 26 (68,4%), sikap negatif sebanyak 2 (4,8%). Selanjutnya pada sikap positif dengan perilaku kurang ada pencegahan sebanyak 12 (31,6%), sikap negatif 40 (95,2%).

Responden dengan stigma positif dengan perilaku ada pencegahan sebanyak 1 (2,9%), stigma negatif sebanyak 27 (60,0%). Dan stigma positif dengan perilaku kurang ada pencegahan sebanyak 34 (97.1%) dan stigma negatif sebanyak 18 (40,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh hasil masing-masing nilai p pada keempat variabel (pendidikan, pengetahuan, sikap dan stigma) terhadap pencegahan covid-19 pada ibu rumah tangga yaitu ( $p < 0,05$ ).

## Pembahasan

Hasil uji *chi-square* variabel tingkat pendidikan didapat nilai *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Desa Sukamakmur dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan *p-value* dari 0,001. Artinya semakin banyak ibu rumah tangga yang melakukan pencegahan Covid-19 jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dan dalam penelitian ini responden yang berpendidikan tinggi

memiliki tingkat pengetahuan yang paling tinggi tentang pencegahan Covid-19.

Menurut Zhong (2020), tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya, sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk memperoleh dan memahami informasi tentang Covid-19. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi tetapi kurang dalam pencegahan Covid-19, dan sebaliknya, responden dengan pendidikan rendah juga ditemukan baik dalam pencegahan Covid-19, namun dengan sangat sedikit, pendidikan menjadi faktor utama terhadap pengetahuan seseorang.

**Tabel 2.** Analisis bivariate perilaku pencegahan Covid-19

Variabel Penelitian	Pencegahan Covid-19				Jumlah		Nilai p
	Ada		Kurang Ada		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan							
Dasar	1	2.6	37	97.4	38	100	0.001
Menengah	12	48.0	13	52.0	25	100	
Tinggi	15	88.2	2	11.8	17	100	
Pengetahuan							
Baik	27	61.4	17	38.6	44	100	0.001
Kurang Baik	1	2.8	35	97.2	36	100	
Sikap							
Positif	26	68.4	12	31.6	38	100	0.001
Negatif	2	4.8	40	95.2	42	100	
Stigma							
Positif	1	2.9	34	97.1	35	100	0.001
Negatif	27	60.0	18	40.0	45	100	

Hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan diperoleh *p-value* 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Sukamakmur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih et al. al (2020) mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 tahun 2020 dengan hasil 51,35% responden dengan pengetahuan baik menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 (Sukesih et al., 2020). Hal senada juga disebutkan dalam penelitian Septianingsih dkk (2021), *p-value* = 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan siswa SMA 1 Plampang dengan perilaku pencegahan Covid-19 (Septianingsih et al., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2014) yang mengutip teori Lawrence Green, ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu pemicu, pendorong, dan penguat. Pengetahuan merupakan faktor yang termasuk dalam kategori pemicu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dan seseorang yang mengetahui informasi tertentu akan lebih mampu menilai dan mengambil keputusan yang tepat.

Pengetahuan responden yang baik didukung dengan informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19, dan yang memiliki informasi tentang Covid-19 akan dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencegah Covid-19 (Septianingsih et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada ibu rumah tangga di Desa Sukamakmur, ibu

rumah tangga dengan pengetahuan yang baik lebih mudah untuk terlibat dalam perilaku pencegahan Covid-19, dan temuan juga menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang Covid-19 juga banyak tersedia dari semua media, termasuk Informasi yang diperoleh melalui media massa, yang sangat mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini.

Hasil uji *chi-square* variabel sikap diperoleh nilai *p-value* 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Sukamakmur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septianingsih dkk (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada siswa SMA Negeri 1 Plampang dengan *p-value* 0,000 (Septianingsih et al., 2022) Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Zahra (2021) dengan *p-value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap seseorang dengan perilaku pencegahan Covid-19, juga menyatakan bahwa sikap adalah bidang terpenting yang membentuk perilaku seseorang.

Sikap dibentuk oleh tiga faktor yaitu, faktor pemudah (*predisposing*) yang berarti tingkat pengetahuan individu terhadap sikap, faktor pemungkin (*enabling*) yang berarti pemicu suatu perilaku atau tindakan seseorang yang akan terlaksana dan faktor penguat (*reinforcing*) wujud yang dimunculkan dalam bentuk sikap. Azwar (2012) menyatakan bahwa media elektronik dan cetak merupakan faktor yang mempengaruhi sikap yang membentuk opini dan keyakinan pribadi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sikap dapat mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19, sikap yang positif dapat melindungi responden dari Covid-19.

Hasil uji *chi-square* variabel stigma diperoleh nilai *p-value* 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara stigma ibu rumah tangga dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Sukamakmur. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dani dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan stigma masyarakat dengan upaya pencegahan Covid-19. Pencegahan Covid-19 dapat terganggu dengan adanya stigma sosial yang berada di masyarakat (Dani et al., 2021).

Beberapa hal terbentuknya stigma yang terkait dengan Covid-19 yaitu penyakit baru dan banyak yang tidak diketahui, kita sering takut akan hal yang tidak diketahui, ketakutan yang mudah dikaitkan dengan orang lain, menyebabkan kecemasan, kebingungan, dan ketakutan dikalangan masyarakat (World Health Organization, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa stigma ibu rumah tangga dapat mempengaruhi pencegahan Covid-19. Jika seseorang dengan stigma negatif maka akan memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik, juga sebaliknya jika seseorang dengan stigma positif maka akan memiliki perilaku pencegahan yang baik

## Kesimpulan

Perilaku ibu rumah tangga yang meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan stigma memiliki pengaruh terhadap pencegahan covid-19 di Desa Sukamakmur Kota Subulussalam.

Disarankan kepada Kepala Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam untuk melanjutkan kerja promosi kesehatannya dengan menjelaskan bagaimana proses terjadinya virus Covid-19, sekaligus menjelaskan dampak riwayat kesehatan lainnya terhadap virus Covid-19 jika perilaku 5M tidak dilakukan oleh ibu rumah tangga.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menunjukkan bahwa dalam artikel ini, penulis atau instansi terkait tidak memiliki potensi konflik kepentingan dengan penelitian yang dilakukan dan nilai berdasarkan identitas dan nilai publikasi.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kelancaran penelitian ini, serta kepada responden yang bersedia meluangkan waktunya dalam proses penelitian.

## Daftar Rujukan

Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan*

- Dan *IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Atmadja, T. F. A., Yuniyanto, A. E., Yuliantini, E., Haya, M., Faridi, A., & Suryana, S. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 195–202.
- Dani, A. H., Herawati, C., Herlinawati, H., Bakhri, S., Banowati, L., Wahyuni, N. T., & Abdurakhman, R. N. (2021). Kondisi Ekonomi, Stigma, Dan Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(2), 75–86. <https://doi.org/10.32539/v8i2.13306>
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25.
- Dieny, F. F., Jauharany, F. F., Tsani, A. F. A., & Nissa, C. (2021). Perilaku makan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada kelompok remaja dan dewasa di Indonesia. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 128–138. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.418>
- Dion, Y., & Betan, Y. (2013). *Asuhan Keperawatan keluarga : konsep dan praktik* (Cet. 1).
- Kemkes RI. (2022). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. In *Infeksi Emerging* (p. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/berita-bullet>).
- Lizana, P. A., Vega-Fernandez, G., Gomez-Bruton, A., Leyton, B., & Lera, L. (2021). Impact of the COVID-19 Pandemic on Teacher Quality of Life: A Longitudinal Study from before and during the Health Crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3764.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Septianingsih, F., Rusyani, Y. Y., & Sahayati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Siswa SMA Negeri 1 Plampang, Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.422>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- World Health Organization. (2020). Stigma Sosial Terkait Dengan COVID-19. *Unicef*, 1–5.
- World Health Organization. (2021). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. In *World Health Organization* (pp. 1–5).